

PENGEMBANGAN *SOFTWARE* CMS (*CONFLICT MANAGEMENT STYLE*) UNTUK MENGGAMBARAKAN PROFIL GAYA MENGELOLA KONFLIK SISWA SMA NEGERI 1 GEDEG MOJOKERTO

Qorina Aris Budiarti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

qorinabudiarti@mhs.unesa.ac.id

Drs. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

hadiwarsito@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan seperangkat *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik yang memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatuhan serta kemampuan *software* CMS (*Conflict Management Style*) dalam memberikan pemahaman tentang gaya mengelola konflik kepada siswa SMA. Pengembangan *software* CMS (*Conflict Management Style*) ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji validasi ahli dan calon pengguna, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan kecil (8 siswa). Selanjutnya hasil pengumpulan data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis akseptabilitas *software* CMS (*Conflict Management Style*) oleh ahli materi menunjukkan kriteria penilaian sangat baik tidak perlu revisi (81,25%). Penilaian oleh ahli media menunjukkan kriteria sangat baik tidak perlu revisi (88,01%) dan hasil akseptabilitas produk oleh calon pengguna siswa dan guru BK menunjukkan kriteria sangat baik tidak perlu revisi (90,62%) dan (96,875%). Sedangkan hasil analisis uji lapangan kecil untuk mengetahui pemahaman gaya mengelola konflik siswa dengan menggunakan *software* CMS menunjukkan bahwa hasil "*test statistic*" diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* = 0,012, karena nilai 0,012 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada perbedaan hasil pemahaman gaya mengelola konflik dari sebelum menggunakan *software* CMS dan sesudah menggunakan *software* CMS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang baik sehingga *software* CMS ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang gaya mengelola konflik.

Kata Kunci : pengembangan *software*, gaya mengelola konflik

Abstract

*This study aims to develop a set of CMS software (Conflict Management Style) to describe conflict management style profiles that meet acceptability criteria covering aspects of usability, appropriateness, accuracy and compliance as well as CMS software (Conflict Management Style) to understanding of conflict management styles on high school students. The development of CMS software (Conflict Management Style) is done by adapting the Borg & Gall development model stage, which includes (1) preliminary study, (2) planning, (3) initial product development, (4) expert and prospective validation test, 5) product revisions, (6) small field trials (8 students). Furthermore, the data collection results are analyzed quantitatively and qualitatively. The result of CMS (Conflict Management Style) software acceptability analysis by the material expert indicates that the criteria of assessment is very good no need revision (81,25%). Assessment by media expert showed very good criteria no need revision (88,01%) and result of acceptability of product by prospective student and teacher BK indicate excellent criteria no need revision (90,62%) and (96,875%). While the results of small field test analysis to know the understanding of the style of managing student conflicts using CMS software shows that the results of "test statistics" is known *Asymp.Sig (2-tailed)* = 0,012, because the value 0,012 is less than $< 0,05$ then it can be concluded that H_0 is accepted, meaning there is a difference in the understanding of the style of conflict management from before using CMS software and after using CMS software. So it can be concluded that the development of CMS (Conflict Management Style) software to describe the profile of conflict management style of students has met the criteria of good acceptability so that CMS software is able to provide understanding to the students about the style of managing the conflict.*

Keywords: software development, conflict management style

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti memiliki berbagai macam konflik. Konflik yang dimilikipun berbeda-beda tiap individunya. Mulai dari konflik dengan diri sendiri, lingkungan, maupun dengan orang lain. Terutama bagi individu yang memasuki masa remaja. Karena pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas dan melewati masa transisi dari anak-anak menuju masa remaja seringkali menampilkan beragam gejala emosi serta mengharuskan mereka untuk mulai beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru yang lebih luas. Namun justru mereka akan lebih banyak mengenal dan mengalami perselisihan, ketidakcocokan yang menimbulkan suatu konflik bagi mereka seperti menarik diri dari keluarga, ingin merasakan sesuatu hal yang baru hingga merasa dirinya paling benar.

Sejalan dengan keterangan di atas aspek emosi peserta didik/konseli SMA merupakan kelompok usia remaja yang digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi tersebut terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi inilah yang dapat memicu konflik, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang (Kemendikbud, 2016: 11).

Belakangan ini banyak kasus yang terjadi pada para siswa tingkat SMA dan sederajat yang merasa bahwa mereka telah mengalami berbagai macam perubahan baik fisik maupun psikisnya sehingga membuat mereka dalam mengatasi perselisihan atau perbedaan yang dimiliki, mereka lebih suka melakukan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengatasi konflik-konflik tersebut dengan baik dan dalam keadaan tenang sehingga dapat menghasilkan sebuah solusi dalam menyelesaikannya.

Baru hari pertama masuk sekolah di Bogor, Jawa Barat terdapat aksi tawuran antar pelajar yang menyebabkan satu orang tewas dan enam orang luka akibat sabetan senjata tajam. Aksi tawuran terjadi ketika sekelompok pelajar SMK Karya Nugraha bersama pelajar SMK PGRI 2 Kota Bogor (AOET) sedang menunggu angkutan umum di depan Ruko, tiba-tiba remaja tersebut diserang oleh sekelompok pelajar dari sekolah SMK Yapis dan Mekanika kota Bogor berjumlah kurang lebih 30 orang, para pelajar ini menyerang menggunakan senjata tajam celurit, sehingga menyebabkan satu korban tewas dan enam orang luka akibat sabetan benda tajam tersebut. (Liputan6, 2018)

Fenomena yang sama terjadi di SMAN 1 Gedeg saat peneliti sedang melaksanakan praktik di lapangan pada bulan Agustus 2017, peneliti menemukan suatu konflik yang bermula dari kesalahpahaman persepsi oleh dua orang di *group chat* yang berlanjut dengan saling tantang di lapangan, hingga salah satu dari mereka membawa teman-temannya untuk saling menyerang saat bertemu.

Menurut Deutsch dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015: 149) banyak definisi yang dikutip dari para ahli menyatakan bahwa suatu konflik ada kapanpun ketika terjadi ketidakselarasan aktivitas-aktivitas. Suatu aktivitas yang tidak selaras dengan aktivitas lainnya adalah jika salah satunya menghalangi, menghambat dan mengganggu peluang atau efektivitas dari aktivitas keduanya.

Individu yang dapat mengatasi konflik sebagai sebuah kesempatan yang baik, bukan sebagai sesuatu yang harus diabaikan, akan membawa individu mengarahkan dirinya menyikapi perbedaan, sera perdebatan dengan pikiran terbuka dan saling memahami.

Masalah lain yang terjadi pada guru BK dalam mengamati dan mengetahui konflik yang terjadi pada siswa adalah guru BK tidak memiliki cara yang cepat untuk mengetahui berbagai macam konflik yang terjadi pada siswa, sehingga macam-macam tes *inventory* maupun *assessment* tes dan non tes yang lainnya, yang mampu membantu guru BK mendapatkan segala macam informasi atau data dari siswa, masih banyak menggunakan cara yang manual dan proses *input* datanya pun lama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto pada 07 Agustus 2017, serta pengamatan yang dilakukan kurang lebih 7 minggu selama PPL pada 17 Juli – 31 Agustus 2017 dan wawancara dengan guru BK, diketahui jika disekolah tersebut masih belum memenuhi kriteria penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMA sederajat yang dilakukan oleh konselor atau guru BK dengan rasio satu konselor atau guru BK melayani 150 siswa (Kemendikbud RI No. 111, 2014).

Namun kenyataannya jumlah siswa di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto mulai dari kelas X sampai dengan XII adalah 1116 siswa, sedangkan disana hanya memiliki 6 guru BK atau konselor, sehingga masing-masing guru BK membimbing 168 siswa. Kondisi inilah yang menyebabkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling menjadi kurang efektif.

Pada hasil angket terhadap 15 siswa, dari masing-masing kelas X, XI, dan XII yang dipilih secara acak pada bulan Oktober 2017 di SMA Negeri 1 Gedeg, terdapat 12 siswa dari 15 siswa memiliki konflik yang sama yaitu konflik yang disebabkan karena perbedaan pendapat, persepsi maupun kesalahpahaman dengan teman kelas maupun teman seorganisasi. Sedangkan 3 siswa dari 15 siswa memiliki konflik keluarga diantaranya, konflik dengan saudara kandung, konflik dengan orang tua yang *broken home*, dan konflik antara anak dan orang tua yang aktif bekerja sehingga tidak ada waktu untuk bisa berkumpul dengan anak-anak. Mereka merasa konflik yang terjadi sangat membuat dirinya tidak nyaman dan mengganggu pikiran mereka, diantara 7 siswa dari 15 siswa lebih memilih menyelesaikan konflik dengan cara mencari solusi yang terbaik, namun 8 siswa dari 15 siswa lebih memilih menyelesaikan konflik dengan pasrah, diam saja dan memilih menggunakan kekerasan seperti saling tantang, dan tawuran. Saat konflik tidak dapat diselesaikan banyak dari mereka memilih untuk menyelesaikannya sendiri tanpa harus bantuan orang lain, namun hal inilah yang mengakibatkan konflik-konflik yang tidak segera diatasi akan menjadi sumber konflik yang baru.

Berbagai kasus yang ditemukan di media massa maupun kejadian di lapangan saat studi pendahuluan, disimpulkan bahwa banyak permasalahan pada remaja disebabkan dari konflik yang terjadi dari suatu hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Dalam penyelesaian konflik yang dialami remaja umumnya dengan perkelahian atau tawuran, kekerasan, dan pertentangan. Hal ini yang menjelaskan bahwa

pemahaman akan gaya manajemen konflik yang dimiliki remaja di sekolah atau siswa masih sangat rendah.

Oleh karena itu, pentingnya pemahaman tentang gaya mengelola konflik menjadi salah satu alternatif upaya guru BK membantu siswa memberikan wawasan akan penanganan terhadap suatu konflik. Seperti yang dinyatakan oleh Retno & Wiryosutomo (2013: 336) menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengelolaan diri baik dapat menempatkan diri pada situasi-situasi yang menghambat tingkah laku dan dapat mencegah timbulnya suatu masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Cook (2007:39-45) menyatakan bahwa terdapat 4 cara mengelola konflik yang dapat digunakan ketika menemui suatu konflik diantaranya, gaya mengelola konflik penghindaraan, gaya mengelola konflik kompetisi, gaya mengelola konflik kepatuhan dan gaya mengelola konflik negosiasi.

Maraknya konflik pada siswa SMA yang sebagian besar diselesaikan dengan tindak kekerasan atau perkelahian, serta penyelesaian konflik siswa yang tidak banyak melibatkan guru BK, membuat guru BK menginginkan suatu alat *assessment* yang dapat membantu guru BK memantau dan mengawasi berbagai macam konflik yang dimiliki siswa. Dari permasalahan tersebut muncul keinginan untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa SMA Negeri 1 Gedeg, sebagai salah satu upaya memberikan informasi serta pemahaman kepada siswa akan macam-macam gaya mengelola konflik yang sesuai dengan karakter individu dalam menemui konflik yang ada. Serta pada *software* CMS ini dapat memudahkan konselor dalam memberikan informasi terkait gaya mengelola konflik dan kapan gaya-gaya tersebut harusnya digunakan, sehingga guru BK dapat membantu memberikan layanan yang sesuai dengan segala macam bentuk konflik yang dimiliki siswa, dan tidak akan mengganggu proses perkembangan serta pembelajaran siswa nantinya.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa SMA yang memenuhi kriteria akseptabilitas.

Konflik

Konflik sendiri berasal dari kata "*confligere-conflictum*" yang artinya saling berbenturan, yaitu semua bentuk ketidaksesuaian, benturan, tabrakan, pertentangan, perkelahian, dan interaksi yang antagonis bertentangan (menurut Caplin dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2015: 149).

Namun menurut Hendricks (2008: 1) menjelaskan bahwa konflik merupakan sesuatu yang melekat pada kehidupan manusia yang selalu berjuang dengan konflik. Oleh karena itu, saat ini kita dituntut untuk memperhatikan suatu konflik, sehingga kita memerlukan jalan untuk meredakan ketakutan terhadap konflik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu hubungan dimana tindakan-tindakan atau tujuan dari seseorang terganggu atau terhalangi oleh orang lain, yang terjadi akibat dari pertentangan kepentingan atau ketiaksepakatan pendapat.

Manajemen Konflik

Manajemen konflik menurut Jhonson & Jhonson dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015: 152-153) adalah

suatu cara atau strategi individu dalam bertingkah laku di dalam suatu konflik dengan orang lain yang akan ditentukan oleh seberapa penting tujuan-tujuan pribadi dan hubungan dengan pihak lain. Sejalan dengan hal tersebut menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015: 153-154) menjelaskan bahwa setiap orang yang berbeda akan menggunakan strategi dalam manajemen konflik yang berbeda pula.

Sehingga dengan memahami pentingnya manajemen konflik, individu akan dapat mengklasifikasi dan mengidentifikasi setiap peristiwa yang terjadi dengan baik dan mengelola konfliknya dengan baik. Jadi manajemen konflik secara garis besar merupakan suatu tindakan seseorang untuk merespon atau menerapkan gaya manajemen konflik yang sesuai dengan situasi konflik yang sedang terjadi.

Manajemen konflik pada peserta didik merupakan landasan penting yang harus dimiliki sebagai salah satu cara atau tindakan dalam merespon atau menangani suatu konflik. Gaya manajemen konflik yang dimiliki siswa akan menjadi suatu cara mengelola konflik yang mereka yakini dapat menyelesaikan suatu konflik sesuai dengan situasi yang terjadi.

Untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik yang dimiliki siswa dan sesuai dengan keadaan saat menemui konflik, terdapat gaya-gaya manajemen konflik yang dapat membantu memberikan pemahaman tentang cara mengelola konflik. Hal ini diperkuat dengan inventori yang dikembangkan oleh Cook (2007: 39-45) terdapat 4 gaya dasar manajemen konflik yang sesuai dengan keadaan atau situasi konflik yang sedang terjadi di antaranya, yang pertama gaya penghindaran yaitu gaya manajemen konflik yang lebih mengutamakan kebutuhan diri sendiri dengan mengabaikan kebutuhan orang lain dengan cara menghindari konflik tersebut, selanjutnya yang kedua gaya kompetisi yaitu gaya manajemen konflik yang berani dan bersikeras untuk menguatkan pendapat dan hak-haknya sehingga baginya konflik harus dipecahkan dengan cara satu pihak menang dan pihak lainnya kalah, yang ketiga gaya kepatuhan yaitu gaya manajemen konflik yang lebih mandahulukan kebutuhan dan hak-hak orang lain sehingga ia akan memilih sikap menagalah agar hubungan dengan orang lain tidak menjadi rusak, dan yang terakhir gaya negosiasi yaitu gaya manajemen konflik yang berpendapat bahwa setiap orang memiliki hak dan kebutuhan yang sama sehingga ia mau mengorbankan sedikit tujuan-tujuannya dan hubungannya dengan pihak lain demi tercapainya kepentingan dan kebaikan bersama.

Software

Menurut Supriyanto (2005: 36) menjelaskan bahwa *software* atau perangkat lunak adalah perangkat abstrak yang merupakan bagian utama selain *hardware* dari sistem komputer. Menurut Bakri (2011: 4) *software* merupakan isi program yang mengandung pesan informasi yang terdapat pada buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suryatmo dan Rusmadi (dalam Wulandari & Bahar, 2012: 217) perangkat lunak (*software*) merupakan suatu komponen di dalam suatu sistem data berupa program atau instruksi untuk mengontrol suatu sistem.

Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) merupakan suatu komponen dalam komputer yang berisi

tentang perintah untuk pemograman, pengelolaan maupun pemrosesan data dalam perangkat tersebut.

Konsep Pengembangan Software CMS

Mengetahui gaya atau cara mengelola konflik pada siswa SMA menjadi hal yang penting, terkait peran dan tugas guru BK dalam proses perkembangan siswa di sekolah. Peran guru BK bukan hanya memberikan layanan atau strategi penyelesaian suatu masalah yang dimiliki siswa, namun guru BK juga dituntut untuk lebih mengenal dan memahami karakter serta segala permasalahan siswanya.

Pengembangan *software CMS (Conflict Management Style)* untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik pada siswa SMA di SMA Negeri 1 Gedeg merupakan suatu alat berupa *software* yang berisikan pernyataan-pernyataan dan penjelasan akan kapan gaya-gaya mengelola konflik tersebut dapat digunakan sesuai dengan keadaan konflik yang terjadi serta sebagai upaya preventif bagi mereka ketika menemui suatu konflik.

Pengembangan *software* ini mengacu pada konsep dasar *software* menurut Bakri (2011: 4) bahwa *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, inventori dan lain sebagainya.

Sedangkan manajemen konflik pada *software* ini diadaptasi dari *Compendium of Questionnaires and Inventories* menurut Cook (2007: 44-46) bahwa terdapat 4 gaya dasar manajemen konflik yang sesuai dengan keadaan atau situasi konflik yang sedang terjadi diantaranya adalah: gaya manajemen konflik penghindaran, gaya manajemen konflik kompetisi, gaya manajemen konflik kepatuhan, dan gaya manajemen konflik negosiasi.

Berdasarkan kebutuhan siswa akan pemahaman manajemen konflik dalam mengelola konflik yang dimiliki. *Software CMS (Conflict Management Style)* ini sangat penting untuk dikembangkan dalam membantu menggambarkan profil gaya dan cara mengelola konflik pada siswa. Sehingga seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berfikir, merespon dan memahami konflik dengan menggunakan manajemen konflik yang telah ada. enggunaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Devolepment (R & D)* Penelitian *R & D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 407). Model pengembangan yang akan digunakan yakni model pengembangan menurut Borg & Gall (1983) dimana penelitian pengembangan menjelaskan berbagai macam strategi yang menjanjikan dalam dunia pendidikan, serta berbagai macam inovasi-inovasi dalam mengembangkan cara atau model-model baru di dunia pendidikan atau sekolah.

Prosedur Penelitian

Pengembangan *software CMS (Conflict Management Style)* ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3)

pengembangan produk awal, (4) uji validasi ahli dan calon pengguna, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan kecil (8 siswa).

Subjek Uji Validasi

Dalam penelitian pengembangan ini yang akan dijadikan sebagai subjek uji coba yaitu:

1. **Kriteria Ahli Materi**
 - a. Berpendidikan minimal S2
 - b. Berpengalaman dan berkompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling
2. **Kriteria Ahli Media**
 - a. Berpendidikan minimal S2
 - b. Berpengalaman dan berkompetensi dalam bidang media komputer
3. **Kriteria Calon Pengguna**
Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto

Teknik Analisis Data

a) Analisis Hasil Ahli Materi, Media Dan Calon Pengguna

Teknik analisis data dalam pengembangan *software CMS (Conflict Management Style)* untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik pada siswa Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan analisis isi dan deskriptif berpersentase. Analisis isi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Hasil dari tanggapan para ahli berupa masukan dan saran perbaikan dikelompokkan dan dianalisis. Kemudian, hasil analisis ini digunakan untuk merevisi *software CMS (Conflict Management Style)*.

Untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif presentase adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2008: 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = Skor tertinggi

Berdasarkan rumus tersebut, untuk mengisi angket tertutup digunakan skala skor penilaian angket sebagai berikut.

Tabel 1 Skala Skor Penilaian Angket

Produk	Jawaban diskripsi	Skala Skor
<i>software CMS (Conflict Management Style)</i> untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa Sekolah Menengah Atas	Sangat baik	4
	Baik	3
	Kurang baik	2
	Tidak baik	1

Keterangan :

Angka 4, 3, 2, 1 menunjukkan skor yang akan diperoleh responden. Rumus yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(4x \sum \text{jawaban}) + (3x \sum \text{jawaban}) + (2x \sum \text{jawaban}) + (1x \sum \text{jawaban})}{4x \text{ jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rumus di atas kemudian dibandingkan dengan kriteria penilain pada tabel berikut. Menurut Mustaji dan Sugiarto (2005) tingkat kelayakan kriteria revisi produk yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 interpretasi Skor

Nilai	Pernyataan
81%-100%	Sangat baik, tidak perlu revisi
66%-80%	Baik, tidak perlu revisi
56%-65%	Kurang baik, perlu revisi
0%-55%	Tidak baik, perlu revisi

Hasil validasi tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Sehingga diperoleh hasil pada tiap-tiap komponen variabel yang merupakan kesimpulan dari pernyataan apakah *software CMS (Conflict Management Style)* pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg sudah layak atau masih memerlukan perbaikan.

Apabila setiap perhitungan persentase dari setiap aspek berada pada kriteria kriteria 66%-80% dan 81%-100%, maka produk dikatakan baik dan tidak perlu revisi. Namun, apabila perhitungan dari setiap aspek berada pada derah 0%-55% dan 56%-65%, maka dapat dikatakan bahwa produk tidak baik dan perlu dilakukan revisi.

Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh, maka akan dilakukan analisis secara deskriptif. Artinya data akan diolah dengan berupa paparan dan penjelasan dari hasil penilaian uji ahli dan calon pengguna.

b) Analisis Uji Kelompok kecil

Proses pemberian perlakuan kepada beberapa siswa yang dipilih berdasarkan analisis data yang telah didapat dari hasil penyebaran angket gaya mengelola konflik. Dalam analisis data ini dilakukan dengan SPSS 24 dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena merupakan jenis data ordinal dan juga memperhatikan selisih nilai antara angka positif dan negatif, untuk melihat perbedaan skor gaya mengelola konflik siswa dalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi *software CMS (Conflict Management Style)*. Cara uji *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

1. Persiapkan data yang ingin diuji untuk dimasukkan ke program SPSS
2. Klik *Variabel View*
3. Klik *Data View* dan masukkan jumlah skor angket *pre-test* dan *post-test*
4. Selanjutnya dari menu SPSS pilih *Analyze* lalu klik *non parametric test* lalu pilih *Legacy Dialogs* dan pilih *2 Independent Samples*

Kemudian pindahkan variabel ke kotak items, lalu klik OK dan akan muncul output hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data

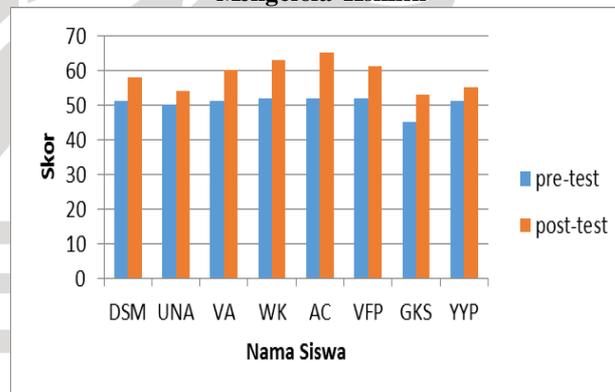
Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil penilaian akseptabilitas *software CMS*, dalam hal ini yang menjadi uji validitas materi *software CMS (Conflict Management Style)* adalah ibu

dosen Bimbingan dan Konseling Unesa Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. dan yang menjadi uji validitas media *software CMS (Conflict Management Style)* adalah bapak dosen Bimbingan dan Konseling Unesa Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd, M.Pd. Sedangkan yang menjadi uji pengguna 8 siswa dan guru BK dari SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto adalah Bu Emi Arlina, S.Pd. Hasil dari angket penilaian *software CMS* oleh ahli materi 81,25%, sedangkan nilai yang diperoleh oleh ahli media yaitu 88,01%. Serta nilai yang diperoleh dari calon pengguna oleh 8 siswa didapatkan 90,62% lalu nilai dari guru BK yaitu 96,875%. Secara keseluruhan nilai yang didapat berkategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Tabel 3 Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test Angket Gaya Mengelola Konflik

No	Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih	Keterangan
1	DSM	51	58	7	Meningkat
2	UNA	50	54	4	Meningkat
3	VA	51	60	9	Meningkat
4	WK	52	63	11	Meningkat
5	AC	52	65	13	Meningkat
6	VFP	52	61	9	Meningkat
7	GKS	45	53	8	Meningkat
8	YYP	51	55	4	Meningkat
Rata-rata		50.51	58.62		

Berdasarkan tabel di atas, maka perbandingan hasil pretest dan posttest pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui diagram berikut

Diagram 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Angket Gaya Mengelola Konflik

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan skor *pretest* dan *posttest* tentang pemahaman gaya mengelola konflik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *software CMS (Conflict Management Style)* dapat membantu meningkatkan pemahaman gaya mengelola konflik siswa.

Berdasarkan hasil kualitatif yang didapat dari saran, kritikan dan solusi dari para tim ahli yaitu saran perbaikan dari ahli materi tentang buku panduan *software* yang tidak perlu diberi materi tentang mengelola konflik, serta penulisan huruf asing pada setiap kalimat harus ditulis miring, telah direvisi. Serta saran perbaikan dari ahli media yaitu background yang sebaiknya disesuaikan dengan topik *software CMS*, suara video yang belum terdengar jelas, login siswa yang sebaiknya dibuat harus mengisi identitas terlebih dahulu, dan hasil pada profil gaya mengelola konflik siswa sebaiknya dibuat *print preview*. Telah direvisi untuk memperbaiki *software CMS* menjadi lebih baik.

Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas yang telah didapat dari dua tim ahli yakni ahli materi dan ahli media serta penilaian oleh calon pengguna yaitu siswa dan guru BK, yang telah dipaparkan hasilnya di atas menunjukkan bahwa keseluruhan hasil rata-rata *software CMS* menurut Mustaji (2005) yaitu 81%-100% yang artinya produk sangat baik dan tidak perlu revisi.

Berdasarkan hasil uji lapangan kecil yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman gaya mengelola konflik yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan SPSS 24 dengan teknik statistik non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank test*. Menunjukkan *negative ranks* bernilai 0 itu artinya tidak ada penurunan pengurangan antara hasil *pretest* dan *posttest* dan yang menunjukkan *positive ranks* atau selisih (positif) antara pemahaman gaya mengelola konflik untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan $N = 8$, $Mean ranks = 4,50$, $sum of rank = 36,00$ hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian *ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, nilai *ties* = 0 menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang sama antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Sehingga jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari $0,05$ maka H_0 ditolak. Namun, berdasarkan hasil "*test statistic*" di atas diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* = $0,012$, karena nilai $0,012$ lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada perbedaan hasil pemahaman gaya mengelola konflik sebelum menggunakan *software CMS* dan sesudah menggunakan *software CMS*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *software CMS (Conflict Management Style)* dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang gaya mengelola konflik.

Data kualitatif yang berupa saran, kritik dan solusi untuk perbaikan *software CMS* yang telah dilakukan oleh tim ahli materi maupun tim ahli media dianalisis secara dekriptif. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, *software CMS (Conflict Management Style)* sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya materi tentang manajemen konflik.

Pembahasan

Model pengembangan yang dilakukan pada tahap pengembangan *software CMS (Conflict Management Style)* ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall (1983) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan menjelaskan berbagai macam strategi menjanjikan dalam dunia pendidikan, serta berbagai macam inovasi dalam mengembangkan cara atau model-model baru di dunia pendidikan. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa model pengembangan Borg & Gall (1983) adalah model pengembangan yang efisien dan fleksibel untuk mengembangkan suatu produk.

Proses pengembangan dilakukan melalui pengujian aplikasi kepada penguji ahli media, materi dan calon pengguna siswa dan guru BK. Hasil dari uji ahli materi, media dan calon pengguna menyatakan bahwa *software CMS* ini apabila dilihat berdasarkan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005) tergolong sangat baik, tidak perlu direvisi. Sehingga *software CMS* ini sudah lulus uji ahli berdasarkan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Produk *software CMS (Conflict Management Style)* untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa SMA ini mampu memberikan pemahaman tentang gaya mengelola konflik hal ini dapat dilihat dari hasil uji lapangan kecil dimana terdapat perbedaan skor pemahaman gaya mengelola konflik sebelum dan sesudah menggunakan *software CMS*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian menurut Setyana (2012) yang menjelaskan bahwa produk hasil penelitian pengembangan yaitu paket bimbingan manajemen konflik, juga mampu meningkatkan pemahaman konflik dan sikap positif siswa dalam menghadapi konflik interpersonal.

Penelitian pengembangan ini menggunakan *software* karena, di dalam isi *software CMS (Conflict Management Style)* ini mengandung berbagai pesan informasi serta materi tentang gaya mengelola konflik yang dapat membantu siswa memahami berbagai macam gaya mengelola konflik serta mempermudah guru BK dalam menyampaikan materi dengan lebih praktis. *Software* disuguhkan dalam bentuk inventori dan diagram dengan tambahan video animasi yang menarik. Sehingga *software CMS (Conflict Management Style)* ini dapat mendukung proses layanan bimbingan dan konseling. Pernyataan tersebut didukung oleh Bakri (2011: 4) yang menyatakan bahwa *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada buku, bahan-bahan cetak lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, inventori dan lain sebagainya.

Lebih jauh akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan dari produk *software* yang dikembangkan diantaranya (1) Efisien dan efektif. *Software CMS* ini berbentuk inventori yang efisien karena tidak menggunakan kertas untuk mengisi inventori secara manual. Selain itu lebih efektif karena penggunaannya yang mudah dan hasil dari mengisi inventori dapat langsung diketahui oleh siswa. (2) Dapat menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa dalam bentuk diagram. Selain berisi inventori untuk mengetahui gaya mengelola konflik, *software CMS* ini juga berisikan diagram yang menggambarkan semua hasil persentase gaya mengelola konflik yang dimiliki siswa. Sehingga siswa dapat mengetahui semua gaya mengelola konflik yang dimilikinya. (3) Dapat memberikan informasi secara singkat dan menarik mengenai gaya mengelola konflik. Untuk memahami

secara utuh mengenai manajemen konflik, siswa juga harus dapat mengetahui bahwa penggunaan setiap gaya mengelola konflik perlu di pahami agar gaya-gaya mengelola konflik tersebut dapat digunakan sesuai situasi konflik yang terjadi. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut Wiley (2007: 8-10) yang menjelaskan bahwa kebanyakan orang cenderung memilih menggunakan salah satu gaya yang lebih disukainya. Namun tidak menutup kemungkinan, kita juga akan membutuhkan suatu gaya manajemen konflik yang lain yang sesuai dengan situasi konflik saat itu, ataupun satu gaya manajemen konflik yang lain pada situasi konflik yang lain. Hal ini diperkuat dengan penjelasannya tentang analisis gaya manajemen konflik. (4) Membekali siswa dengan wawasan baru tentang pentingnya manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan landasan penting yang harus dimiliki siswa sebagai salah satu tindakan dalam merespon atau menangani suatu konflik. Hal ini didukung dengan pernyataan menurut Moran dalam Shahmohammadi (2014: 4-5) manajemen konflik sebagai seperangkat keterampilan yang membantu individu dan kelompok menjadi lebih baik dalam memahami dan menangani konflik. Alih-alih menjelaskan konflik pada siswa, yang diteliti dalam kerangka kerja lebih luas menyangkut beberapa faktor-faktor diantaranya keluarga, latar belakang budaya, dan lingkup sekolah.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah disampaikan di atas, terdapat beberapa kekurangan dari *software* CMS yang dikembangkan, diantaranya (1) *Software* CMS (*Conflict Management Style*) tidak dapat digunakan pada jenjang SMP, SD, maupun TK. *Software* yang dikembangkan hanya digunakan untuk siswa SMA. Hal ini dikarenakan oleh rangkaian kegiatan yang dikembangkan dilaksanakan di SMA. (2) Untuk mengetahui hasil profil gaya mengelola konflik yang dimiliki setiap siswa, guru BK harus mengetahui satu persatu hasilnya. Karena pada *software* ini guru BK tidak dapat menyimpan hasil secara kelompok, sebab *software* tidak terhubung internet.

Hal yang belum dapat dilakukan pada skripsi ini adalah menguji *software* dengan skala lebih luas/ lebih besar, berkaitan dengan hal ini *software* belum dapat disebarluaskan secara cuma-cuma sebab belum diujikan pada skala yang lebih besar.

Lebih lanjut membahas mengenai kompetensi dan tuntutan guru BK dalam mengoperasikan *software* CMS. Guru BK diharapkan dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan dapat mengetahui teknologi terbaru dengan baik. Karena guru BK harus paham dengan IT dan cara pengoperasian *software*. Buku panduan juga sudah disiapkan untuk menuntun pengguna pada saat menggunakan *software*.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan suatu produk, yaitu *software* CMS (*Conflict Management Style*). *Software* CMS (*Conflict Management Style*) dihasilkan dari melaksanakan kegiatan pengembangan sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall. Namun penelitian ini terbatas hanya untuk mengembangkan *software* CMS (*Conflict Management Style*) di SMA, dan *software* ini terbatas hanya berfokus dalam menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa yang dilakukan hanya sampai pada tahap uji lapangan kecil dan dilaksanakan hanya pada kelas XI-IPS1 dan XI-IPS4 yang memiliki gaya mengelola konflik rendah.

Dari hasil kegiatan penelitian pengembangan *software* CMS (*Conflict Management Style*), dapat dikaji simpulan terhadap hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis.

Berdasarkan hasil uji validasi produk *software* CMS (*Conflict Management Style*) dari ahli materi sebesar 81,25%, sedangkan hasil uji validasi produk dari ahli media sebesar 88,01%, dan hasil uji validasi produk dari calon pengguna siswa dan guru BK masing-masing sebesar 90,62% dan 96,875% dengan kategori baik dan tidak perlu revisi. Sedangkan berdasarkan hasil uji lapangan kecil, *software* CMS (*Conflict Management Style*) dinilai mampu meningkatkan pemahaman gaya mengelola konflik dengan rata-rata sebelum menggunakan *software* CMS skor *posttest* 50.51 dan setelah menggunakan *software* CMS skor *pretest* 58.62, ini menjelaskan bahwa *software* CMS (*Conflict Management Style*) dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya mengelola konflik.

Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah yaitu *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang gaya mengelola konflik yang memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan *software* CMS (*Conflict Management Style*) untuk menggambarkan profil gaya mengelola konflik siswa beserta buku panduan penggunaan *software* CMS. Akan tetapi dalam *software* CMS tersebut masih terdapat beberapa komponen yang perlu perbaikan dan penambahan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan untuk beberapa pihak yaitu:

1. Saran Pemanfaatan

- Bagi guru BK diharapkan dapat memanfaatkan *software* CMS (*Conflict Management Style*) ini dengan menguasai materi manajemen konflik, sehingga guru BK dapat membimbing siswa untuk memahami gaya mengelola konflik.
- Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan *software* CMS (*Conflict Management Style*) ini dengan memahami setiap gaya mengelola konflik dengan baik, sehingga siswa mampu menyelesaikan konflik sesuai dengan gaya mengelola yang ada.

2. Saran Pengembangan

Pengembangan *Software* CMS (*Conflict Management Style*) ini terbatas hanya menggunakan uji lapangan skala kecil dengan desain yang sederhana. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan hingga uji coba lapangan skala besar dengan desain yang lebih sempurna agar kebermanfaatannya dari media lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakri, Hasrul. 2011. "Desain Alat Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash CS3 Pada Mata Kuliah

Instalasi Listrik 2.” *Jurnal MEDTEK*, Vol 3, Nomor2, (<http://www.ftunm.net>, diunduh 30 September 2017).

Chairwoman, *Technology & Educational Material Bureau, Research & Educational Planning Organization*, (Online), (www.sciencedirect.com, diunduh 25 September 2017).

Borg, Walter R & Meredith D. Gall. 1983. *Educational Research :An Introduction* (Fourth Edition). New York: Longman Inc.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Committee on Standards for Educational Evaluation. 1981. *Standards For Evaluations Of Educational Programs, Project, and Materials*. New York. : The Joint Committee on Standards for Educational Evaluatio.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Cook, Sarah. 2007. *Compendium of Questionnaires and Inventories*. HRD Press, Inc. (www.hrdpress.com, diunduh 26 Agustus 2009).

Sumaryanto. 2010. *Manajemen Konflik Sebagai Salah Satu Solusi dalam Pemecahan Masalah*. (Artikel online). (www.staff.uny.ac.id , diunduh 30 September 2017).

Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.

Hendricks, William. 2007. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiley, Jhon. 2007. *Conflict Management*. Melbourne: Baden Eunson.

Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.

Wulandari, Septerina Eka & Bahar, Salimin. 2012. *Perangkat Lunak (Software) Bantu Pengolahan Data Produksi Crumb Rubber pada PT. Badja Baru Palembang*. *Jurnal TEKNOMATIKA*, Vol.2, No.3. (www.news.palcomtech.com, diunduh 30 September 2017).

Liputan6. 2018. *Tawuran pelajar SMK di Bogor, 1 Siswa Tewas*, (online), (<http://news.liputan6.com/read/3213179/tawuran-pelajar-smk-di-bogor-1-siswa-tewas>, diakses 05 Januari 2018).

Mentri Pendidikan & Kebudayaan Ripublik Indonesia. 2014. *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Mustaji & Sugiarso. 2005. *pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Surabaya: Unesa universitas Press.

Retno, Dyah Ayu & Wiryosutomo, Hadi Warsito. 2013. *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*. *Jurnal BK Unesa*. Vol. 03 (1): hal. 336

Setyana, Dwi Arma. 2012. *Pengembangan Paket Bimbingan Manajemen Konflik untuk Meningkatkan Pemahaman Konflik dan Sikap Positif dalam Menghadapi Konflik Interpersonal Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Shahmohammad, Nayereh. 2014. *Conflict Management Among Secondary school Students*.